

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Telkom Economic and Business School adalah sekolah bisnis yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) di bawah bendera *Telkom University*. Dewan Pembina YPT, secara ex-officio adalah Direksi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT.Telkom). *Telkom Economic and Business School* didirikan sebagai bentuk tanggung jawab PT. Telkom untuk menjadi *Good Corporate Citizenship* yang ingin berkontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Tabel 1.1

Transformasi *Telkom Economic and Business School (TEBS)*

Tahun	Nama
1990	MBA Bandung
1994	Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)
2004	Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom)
2008	Institut Manajemen Telkom
2013	Telkom Economic and Business School (TEBS)

Telkom Economic and Business School saat ini memiliki 1 (satu) program pasca sarjana dan 5 (lima) program strata satu (S1). Kampus *Telkom Business School* berada di 3 (tiga) lokasi, yaitu kampus Dayeuh Kolot, Gegerkalong, dan Setiabudi, dimana ketiganya berada di wilayah Bandung, Jawa Barat.

Tabel 1.2 Daftar Program Studi Telkom Economic and Business School

Program	Program Studi
S1	<ul style="list-style-type: none">• Administrasi Bisnis (ADBIS).• Akuntansi.• Ilmu Komunikasi (IKOM).• Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Regular.• Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) <i>International Class</i>.
S2	<ul style="list-style-type: none">• Magister Manajemen (MM)

Telkom Economic and Business School memiliki visi, misi, nilai, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi bidang Bisnis dan Manajemen Konvergensi yang unggul di Asia pada tahun 2021.

b. Misi

1. Menyiapkan mahasiswa menjadi pemimpin Asia masa depan.
2. Mengembangkan Institusi *knowledge enterprise* kelas dunia.
3. Menghasilkan kontribusi yang *determinant* bagi kemandirian bangsa dalam persaingan global.

c. Value

1. *Integrity* (Integritas).
2. *Entrepreneurship* (kewirausahaan).
3. *Best for Excellence* (Terbaik untuk keunggulan).

d. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas tinggi, serta memiliki semangat kewirausahaan.
2. Memiliki Program Studi yang terakreditasi A BAN-PT dan terakreditasi internasional seluruhnya.
3. Memiliki pusat penelitian bisnis dan manajemen konvergensi untuk seluruh level bisnis (korporasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah) yang mendapat pengakuan di Asia.
4. Memiliki market share dalam bidang konsultasi bisnis dan manajemen konvergensi yang terus meningkat baik secara nasional maupun secara regional di Asia.
5. Memiliki Jurnal *TELKOM ECONOMIC and BUSINESS SCHOOL* yang terakreditasi.

Telkom Economic and Business school diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli dibidang manajemen bisnis sesuai program studi yang ditawarkan berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) atau informasi dan komunikasi (Infokom), dan *entrepreneurship* yang terampil dan berwawasan luas sebagai jawaban atas persaingan bisnis pada industri infokom yang dewasa ini semakin ketat.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa TEBS angkatan 2010-2011, dimana jumlah mahasiswa aktif dari TEBS tahun 2013 angkatan 2010-2011 yaitu 2.128 mahasiswa.

Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Aktif *Telkom Economic and Business School* angkatan 2010-2011

Angkatan	Jumlah Mahasiswa (orang)
2010	1.014
2011	1.114

Sumber: Data dari Badan Kemahasiswaan dan Alumni *Telkom Economic and Business School*

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 7 Tahun 2005, tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) menyatakan, tujuan pembangunan adalah difokuskan pada usaha mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Dilihat dari tingkat pendidikan, Badan Pusat Statistik per Februari 2013 menunjukkan, angka pengangguran terbuka mencapai 7.170.523 orang, sebanyak 421.717 orang atau 5,88% di antaranya adalah dari sarjana. (<http://www.bps.go.id>, diakses 19 september 2013). Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia masih memandang gelar kesarjana sebagai sebuah gengsi dan kehormatan, dan dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas sesuai tuntutan pasar kerja. Selain itu, hal tersebut juga dikarenakan mahasiswa sulit mau dan memulai untuk berwirausaha.

Kewirausahaan sedang gencar dilakukan terutama dalam dunia pendidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mencanangkan program kewirausahaan mahasiswa menjadi prioritas nasional sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan agar terjadi keselarasan antara pendidikan dan dunia kerja. *Telkom Economic and Business School* juga turut berpartisipasi. Sesuai dengan visi, misi, dan nilai dari TEBS salah satunya adalah *Entrepreneurship*, institusi memiliki kewajiban untuk menciptakan iklim kewirausahaan yang kondusif dengan tujuan menumbuhkan *entrepreneurs* yang berhasil dari kalangan TEBS. Maka untuk mendukung hal tersebut, di dalam kurikulum program strata satu terdapat mata kuliah *Entrepreneurship* sebagai mata kuliah wajib untuk merubah *mindset* dari *job seeker* menjadi *job creator* dan membekali mahasiswa dengan memberikan paparan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, rencana bisnis, dan model bisnis sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan karakter wirausaha dalam diri mahasiswa. Dengan berwirausaha, diharapkan ketergantungan untuk bekerja akan berkurang.

Tujuan dari mata kuliah *entrepreneurship* di TEBS sendiri dapat dicapai, namun pada kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, salah satunya adalah kurang adanya karakter wirausaha dalam diri mahasiswa yang turut mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa TEBS. Sebagian besar mahasiswa menyukai cara aman dari pada tantangan untuk berwirausaha,

selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik dari pada berwirausaha menjadi salah satu faktor pertimbangan tersebut. Keantusiasan dalam mengikuti seminar-seminar atau mata kuliah kewirausahaan masih sangat kurang dalam diri mahasiswa. Berdasarkan observasi melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di kampus TEBS, banyak mahasiswa yang ingin memulai dan mengembangkan bisnis, akan tetapi rata-rata dari mereka ragu untuk memulai bisnis karena takut pada risiko.

Bagaimanapun berwirausaha pasti selalu memberikan suatu risiko dibalik jaminan kemakmuran yang akan didapat. Mengelola risiko menjadi suatu peluang merupakan hal mutlak yang harus dipelajari oleh mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa masih menganggap berwirausaha adalah suatu tantangan yang harus dipikirkan seribu kali. Banyak pertimbangan yang ada dan yang paling utama ialah pendidikan dan modal. Pendidikan disini bukan berarti pengalaman dalam berwirausaha, tapi lebih ke arah pendidikan akademik yang sedang berjalan. Sebagian besar mahasiswa takut akan terjadinya penurunan prestasi akademik, dan takut akan lebih memprioritaskan bisnis dibandingkan kuliah. Hal tersebut menjadi alasan sebagian besar mahasiswa TEBS untuk enggan memulai bisnis. Memang pada dasarnya segala hal yang kita lakukan ada risikonya, tetapi risiko dapat diminimalisir dengan mengambil usaha yang risikonya dapat dikelola.

Selain itu, berwirausaha juga dianggap akan mengganggu kenyamanan hidup bagi sebagian besar mahasiswa, dimana mereka sudah terbiasa dengan hidup yang serba mudah. Hanya fokus pada kuliah karena segala kebutuhan sudah dipenuhi oleh orang tua. Sehingga mereka merasa tidak perlu lagi memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan uang tambahan. Terlebih lagi kenyamanan waktu yang telah dimiliki, seperti banyaknya waktu luang untuk beristirahat dan bergaul bersama teman-teman membuat banyak mahasiswa kurang berminat untuk memulai bisnis. Menurut mereka bisnis akan sangat menyita waktu dan perhatian, dimana diperlukan tanggung jawab dan keseriusan dalam menjalankan sebuah bisnis, sehingga mereka merasa belum siap untuk mengemban tanggung jawab tersebut. Selain itu, masih banyak juga mahasiswa yang merasa gengsi dan malu untuk berbisnis hanya karena takut dianggap mahasiswa yang kekurangan uang. Pemikiran-pemikiran seperti ini lah yang dapat menghambat tumbuhnya *young entrepreneurs* dari kalangan mahasiswa TEBS.

Dilain sisi, bagi sebagian mahasiswa TEBS yang sudah berani mencoba untuk memulai bisnis, mereka menjadikan bisnis sebagai sambilan dan sebagiannya lagi menjadikan

bisnis sebagai tujuan hidupnya. Karena bagi mereka bisnis merupakan sumber kemakmuran hidup dimasa depan kelak. Rata-rata dari mereka memulai bisnis hanya sekedar ingin mendapatkan tambahan uang saku (*money oriented*) untuk pemenuhan kebutuhannya. Selain itu juga untuk mengisi waktu luang, dari pada menganggur tidak ada pekerjaan, akan lebih produktif dengan cara memulai bisnis karna akan dapat lebih memaksimalan potensi dari dalam diri, tidak sedikit dari mereka yang mencoba memulai bisnis dengan alasan ini sekarang menjadikan bisnis sebagai tujuan hidupnya, karena keamanan *financial* yang sudah dapat dirasakan dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Mahasiswa yang memiliki keberanian untuk berwirausaha ini masih sangat minim jumlahnya, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak institusi dan dosen terkait untuk lebih fokus pada penumbuhan dan pengembangan karakteristik berwirausaha dan tidak hanya fokus membahas mengenai cara membuat sebuah bisnis, karena mahasiswa membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat agar mampu dan berani mencoba memulai bisnis serta menjadikan risiko sebagai tantangan yang ingin dilewati.

Kurangnya keberanian untuk berwirausaha juga terjadi pada alumni TEBS yang masih enggan untuk terjun langsung sebagai *entrepreneurs*. Berdasarkan *survey* area kerja alumni yang dilakukan oleh badan kemahasiswaan dan alumni (BKA) TEBS dengan menyebarkan 1500 kuesioner, telah diterima respon sebanyak 1036 orang alumni yang telah bekerja hingga bulan Desember tahun 2012. Dari 1036 orang tersebut 66,7% dari mereka memilih bekerja pada instansi, 31,85% lain-lain, dan alumni yang memilih untuk berwirausaha masih sangat minim jumlahnya yaitu hanya 1,45% dari total alumni yang telah bekerja. Menurut catatan statistik yang dikeluarkan oleh Pakar *Entrepreneurship* Internasional Mc Clelland, suatu negara akan berkembang dalam sektor usaha jika telah memiliki pelaku wirausaha sebesar 2% dari jumlah penduduknya. Data yang ada hingga periode 2013, menurut Deputy Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Jumlah wirausaha di Indonesia tersebut masih tertinggal jauh dibanding negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan fakta tersebut dapat dilihat adanya kesamaan persentase antara jumlah wirausaha dari alumni TEBS dengan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini, yaitu hanya berkisar pada angka 1 sampai 1,5% . Penulis mengasumsikan fenomena tersebut dapat terjadi karena kurangnya karakteristik wirausaha dalam diri mahasiswa TEBS, sehingga sebagian besar dari mereka masih belum berani mencoba untuk memulai

bisnis meskipun sebenarnya sudah banyak dari mereka yang memiliki ide-ide bisnis, namun masih kurang percaya diri untuk menjalankannya.

Fenomena tersebut ternyata memiliki kemiripan dalam sebuah penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yonca Gurol pada tahun 2006, dimana minimnya jumlah *entrepreneurs* dan *young entrepreneurs* di Turki menjadi alasan Yonca untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana fenomena kewirausahaan di Turki. Dalam penelitian tersebut Yonca menganalisis tentang karakteristik wirausaha pada mahasiswa-mahasiswa di Turki, dengan menggunakan teori karakteristik wirausaha Stewart *et al.*(1998). Dimana Stewart menyatakan bahwa setiap pengusaha yang berhasil harus memiliki karakteristik wirausaha yang kuat, diantaranya *Risk Taking Propensity, Tolerance for Ambiguity, Locus of Control, Need for Achievemen, Innovativeness, dan Self Confidences*. Dari analisis yang dilakukan Yonca dihasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa di Turki cenderung lebih berani dalam mengambil risiko untuk menjalankan bisnis, memiliki keinginan untuk berprestasi yang lebih tinggi, kemudian memiliki kepercayaan diri untuk mewujudkan ide bisnis yang dimiliki, serta cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk menciptakan inovasi-inovasi bisnis.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu dan latar belakang tersebut, penulis juga bermaksud untuk melakukan suatu penelitian tentang karakteristik wirausaha pada mahasiswa, dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 TEBS angkatan 2010-2011). Penelitian ini berjudul “*Karakteristik Wirausaha Pada Mahasiswa S1 Telkom Economic and Business School Angkatan 2010-2011 (Dengan Menggunakan Analisis Faktor)*” dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana karakteristik wirausaha yang terdapat pada diri mahasiswa TEBS angkatan 2010-2011.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor karakteristik wirausaha apa saja yang terdapat dalam diri mahasiswa *S1 Telkom Economic and Business School* angkatan 2010-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik wirausaha yang terdapat dalam diri mahasiswa *S1 Telkom Economic and Business School* angkatan 2010-2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi TEBS untuk lebih memerhatikan faktor-faktor karakteristik wirausaha yang terdapat pada diri mahasiswa, sehingga dapat mendorong lahirnya *young entrepreneurs* sukses dari kalangan mahasiswa TEBS.

2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu *entrepreneurship*, khususnya yang terkait dengan faktor-faktor karakteristik wirausaha yang harus dimiliki mahasiswa. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka dan uraian umum tentang teori-teori yang digunakan serta *literature* yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, data dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan “*Karakteristik Wirausaha Pada Mahasiswa S1 Telkom Economic and Business School Angkatan 2010-2011 (Dengan Menggunakan Analisis Faktor)*” yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun instansi berkaitan dengan pembahasan “*Karakteristik Wirausaha Pada Mahasiswa S1 Telkom Economic and Business School Angkatan 2010-2011 (Dengan Menggunakan Analisis Faktor)*”.